

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan :

2.1.1 Penelitian Karina Fauziah, Darminto dan R. Rustam Hidayat (2014)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Variabel Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel melalui *purposive sampling* yaitu sebuah sampel non probability yang menyesuaikan diri dengan kriteria tertentu. Adapun sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu perusahaan *Property, Real Estate and Building Contructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010 sampai tahun 2012 dengan jumlah 42 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah :

1. Peneliti sama-sama meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.
2. Jenis sampel yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
3. Perusahaan yang menjadi sampel, salah satunya juga sama-sama dari perusahaan properti.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu :

1. Variabel yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Namun, peneliti sekarang menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
2. Periode dalam penelitian ini selama 3 tahun, yakni tahun 2010 sampai tahun 2012. Namun, penelitian sekarang melakukan penelitian selama 8 tahun, yakni tahun 2005-2012.

2.1.2 Peneliti Danu Pamungkas dan Budiyanto (2013)

Peneliti ini menganalisis tentang kinerja keuangan dan harga saham perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menguji serta mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan retail. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel melalui *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dengan memilih 9 perusahaan retail. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil dari pengujian koefisien determinasi parsial menunjukkan *Return On Assets* memiliki nilai koefisien determinasi yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah :

1. Peneliti sama-sama meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.
2. Jenis sampel yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisa yang digunakan sama-sama menggunakan analisa regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu :

1. Perusahaan yang di ambil oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan retail, sedangkan peneliti sekarang menggunakan industri properti dan industri pertambangan.

2. Variabel yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Namun, peneliti sekarang menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2.1.3 Peneliti Sri Zuliarni (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di perusahaan *mining and mining service*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dalam metode penelitian, peneliti menggunakan sampel melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* yakni 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI, yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah harga pasar saham pada saat publikasi laporan keuangan dan tujuh hari setelah publikasi laporan keuangan. Sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*

dan *Price Earning Ratio*(*PER*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Dividend Payout Ratio* (*DPR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan antara penelitian Sri Zuliarni dengan penelitian sekarang adalah :

1. Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap harga saham.
2. Sampel yang diambil peneliti sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Peneliti sama-sama menggunakan data sekunder dalam pengambilan data penelitian.

Perbedaan penelitian ini denganpeneliti terdahulu :

1. Keputusan untuk memilih perusahaan yang akan diteliti yaitu menggunakan perusahaan *mining and mining service* sedangkan peneliti sekarang menggunakan industri properti dan industri pertambangan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah *Return On Assets* (*ROA*), *Price Earning Ratio* (*PER*) dan *Dividend Payout Ratio* (*DPR*), sedangkan variabel dari penelitian sekarang menggunakan *Return On Assets* (*ROA*), *Return On Equity* (*ROE*), *Earnings Per Share* (*EPS*), *Price Earning Ratio* (*PER*) dan *Dividend Payout Ratio* (*DPR*).
3. Periode pengamatan dari penelitian terdahulu yaitu selama 3 tahun dari tahun 2008-2010, sedangkan periode pengamatan dari penelitian sekarang yaitu selama 8 tahun dari tahun 2005-2012.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan beberapa teori yang mendukung tentang semua komponen yang berhubungan dengan kinerja keuangan dengan *return* saham yang akan digunakan sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis dalam penelitian.

2.2.1 Pasar modal

Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangan dapat ditunjukkan oleh adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberikan dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Pasar modal menjadi salah satu pilihan bagi investor dalam menyalurkan dana yang mereka miliki. Pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik maupun perusahaan swasta.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti, utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya, (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin, 2011 : 1).

2.2.2 Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 32) menyatakan bahwa saham adalah surat tanda penyertaan modal suatu perusahaan. Jenis saham ada dua, yaitu:

1. Saham biasa adalah sertifikasi yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak proposional pada berbagai pengambilan keputusan penting perusahaan, antara lain persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Saham istimewa adalah saham yang kepemilikannya memiliki hak suara lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa.

2.2.3 Harga saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Menurut Jogiyanto (2013 : 160) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Jika lebih banyak orang ingin membeli saham (permintaan) dari orang-orang yang ingin menjual (*supply*), maka harga bergerak naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang ingin menjual saham daripada membelinya, akan ada pasokan lebih besar daripada permintaan, dan harga akan jatuh.

Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutup (*close price*).

Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi, dikarenakan masing-masing investor yang memiliki persepsi yang berbeda, sehingga sering salah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penilaian harga saham dilakukan melalui pendekatan fundamental dan teknikal.

2.2.4 Return saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2013 : 235), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Dalam melakukan investasi investor diharapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return* dan *low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital*

gain/capital loss (keuntungan selisih harga). Selain itu, Sundjaja, R dan I. Barlian (2003 : 36) berpendapat bahwa *Return* saham adalah total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada masa sekarang dengan pendapatan investasi pada masa lalu.

Dalam melakukan investasi didalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar saham adalah memaksimalkan *return*. *Return* adalah total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari nilai investasi sebelum periode tertentu. Sumber-sumber *return* dapat diperoleh dari dua komponen utama yaitu :

- a) *Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa.
- b) *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Return saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Return = \{[(Pt - Pt-1)+ Dt] / Pt-1\}X 100\% \quad \dots\dots\dots (1)}$$

Keterangan :

- P_t = Harga atau nilai pada periode t
- P_{t-1} = harga saham period sebelumnya
- D_t = dividen yang dibayar sekarang

2.2.5 Faktor yang mempengaruhi *return* saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat berupa faktor yang bersifat fundamental yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang bakal ditanggung oleh investor. Selain itu, *return* saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan dan faktor lainnya.

2.2.6 Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan baik dalam bidang penghimpun dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen merupakan cermin untuk mengoreksi kesalahan atau adanya penyimpangan. Kinerja keuangan juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui kekuatan perusahaan, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha perusahaan. Dan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan industri properti maupun industri pertambangan akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rentabilitas dan Nilai Pasar.

1. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008 : 115). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas yakni :

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara efektif. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset (Werner R. Murhadi, 2013 : 64). *ROA* diperoleh dengan cara :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \dots\dots\dots (2)$$

b. *Return Of Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan indikator menyeluruh dari kinerja perusahaan karena menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Werner R. Murhadi, 2013 : 64). *ROE* diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \dots\dots\dots (3)$$

2. Rasio Nilai Pasar

a. *Earning Per Share* (EPS)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui melalui informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Besarnya *EPS* suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 64), rasio ini diperoleh dengan cara :

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa} \dots\dots\dots (4)$$

b. *Price Earning Rasio* (PER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham pasar atau harga perdana yang ditawarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan

pendapatan yang diterima perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham tersebut telah mahal (Werner R. Murhadi, 2013 : 65). Rasio ini diperoleh dengan cara :

$$PER = \frac{\text{Price/lembar saham}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots (5)$$

c. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Rasio ini menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Nilai DPR yang lebih rendah akan memaksimumkan nilai perusahaan karena melalui pengumuman dividen, dapat diketahui sinyal perusahaan yang nantinya akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham.

Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 65), rasio ini diperoleh dengan cara :

$$DPR = \frac{\text{Dividen/Share}}{\text{Earning/Share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \dots\dots\dots (6)$$

2.2.7 Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham

Perusahaan mengevaluasi keefisiensian dan keefektivitasan keuangan dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dengan melakukan kinerja keuangan. Selanjutnya, perusahaan menggunakan nilai

kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu untuk memprediksikan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga keputusan investasi dapat dilaksanakan pada saat ini.

Salah satu indikator tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008 : 7). Menurut Werner R. Murhadi (2013 : 8), Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena. Tujuannya untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.8 Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return saham*

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Dwi Prastowo D., 2011 : 91). Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor (Sri Zuliarni : 2012). Jadi, indikator ini penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi *ROA*, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar yang nantinya akan meningkatkan harga saham di Pasar Modal. Dengan kata lain, *ROA* akan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.2.9 Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *ROE* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2008 : 204). Rasio ini adalah salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Rasio ini merupakan indikator menyeluruh dari kinerja perusahaan karena menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik pula. *ROE* yang tinggi

mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan *return* saham.

2.2.10 Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2008 : 207). *EPS* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *EPS* adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat dilaporan laba rugi (Werner R. Murhadi, 2013 : 64).

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *EPS*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek dimasa depan. Kondisi seperti ini akan mendorong para investor untuk melakukan transaksi pembelian saham perusahaan. Hal ini, akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham yang memicu peningkatan *return* saham melalui mekanisme pasar di lantai bursa.

2.2.11 Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan

indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang *return* dimasa yang akan datang), Sri Zuliarni (2012). Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. Tetapi semakin rendah PER maka semakin besar daya tarik saham sebagai suatu investasi.

Perusahaan yang mempunyai *PER* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal ini, merupakan signal positif bagi perusahaan yang membuat investor tertarik kepada perusahaan. Kondisi ini akan mendorong investor untuk melakukan transaksi pembelian saham di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat akan mempengaruhi *return* saham.

2.2.12 Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham

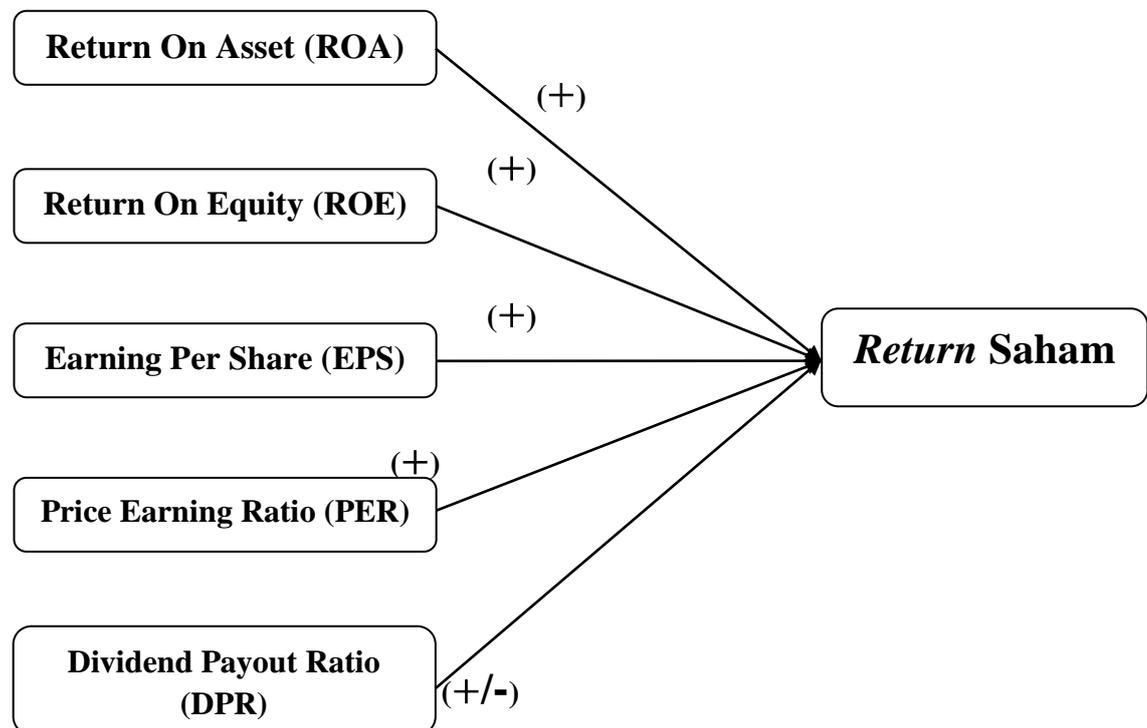
DPR merupakan rasio yang menggunakan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Werner R. Murhadi : 2013 : 65). Rasio ini akan memberikan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah *earning* dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sri Zuliarni, 2012).

Perusahaan yang mempunyai DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini, akan meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor. Dalam kondisi ini mampu meningkatkan harga saham yang juga akan

mempengaruhi *return* saham. Namun, jika DPR yang dimiliki perusahaan rendah maka perusahaan belum tentu mempunyai kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini, karena laba yang diperoleh tidak dibagikan melainkan ditahan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kondisi ini akan membuat investor percaya kepada perusahaan untuk melakukan transaksi investasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham dan juga meningkatkan *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pemahaman tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri properti dan industri petambangan maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : *Return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dihitung dengan Rasio Profitabilitas (*Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*). Rasio Pasar (*Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : *ROA* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada industri properti dan industri pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H2 : *ROE* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada industri properti dan industri pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H3 : *EPS* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada industri properti dan industri pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H4 : *PER* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada industri properti dan industri pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H5 : *DPR* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri properti dan industri pertambangan yang terdaftar di BEI.